



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Examining the Tax Management pada Industri Keuangan

Vidiyanna Rizal Putri¹, Minerva Ellabita Tamara², Nelmida³ dan Mohamad Ravi Aditama Putra⁴

^{1,2,3}STIE Indonesia Banking School, Departemen Akuntansi, email : vidiputri@ibs.ac.id

⁴International Business Management, Hochschule Fresenius University, Germany

Abstrak

Penelitian ini memiliki relevansi krusial dalam konteks sektor perpajakan, yang merupakan sumber pendapatan utama bagi negara, dengan potensi dampak signifikan pada praktik pengurangan pajak di bank dan lembaga keuangan non-bank selama periode 2016 hingga 2021. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi bagaimana insentif eksekutif, kepemilikan asing, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempengaruhi praktik pengurangan pajak. Meskipun sektor keuangan tunduk pada regulasi ketat, perusahaan dapat secara strategis memanfaatkan celah regulasi untuk mengurangi kewajiban pajak. Hasil penelitian menyoroti dampak positif yang signifikan dari insentif eksekutif pada praktik pengurangan pajak, sementara kualitas audit secara signifikan mengurangi kewajiban pajak terkait. Meskipun CSR berdampak negatif pada pengurangan pajak, keseimbangan antara kualitas audit dan insentif eksekutif dapat mengurangi dampak tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang korelasi antara faktor tata kelola dan kualitas audit dalam konteks pengurangan pajak, memberikan perspektif komprehensif bagi pembuat kebijakan dan praktisi untuk memahami dinamika pengambilan keputusan terkait perpajakan.

Kata kunci: *Executive incentives, Kepemilikan asing, Corporate Social Responsibility, Tax avoidance, Audit quality, financial institutions, banks, non-bank financial institutions*

Abstract

The taxation sector serves as the primary source of national revenue, and measures aimed at tax reduction may be perceived as having adverse effects on national finances. This research holds significance in the context of audit quality within the banking and non-banking financial sector from 2016 to 2021. The main focus is to evaluate the impact of executive incentives, foreign ownership, and corporate social responsibility (CSR) on tax reduction practices. Despite the stringent regulations in the financial industry, this study highlights companies' strategic ability to implement tax strategies to mitigate their tax liabilities through regulatory loopholes. The research findings indicate that executive incentives have a significantly positive impact on tax reduction practices. Moreover, the relationship between audit quality and executive incentives also yields positive effects, notably in tax liability mitigation. Conversely, empirical evidence suggests that CSR tends to exert a negative influence on tax liability reduction. Nevertheless, a harmonious balance between audit quality and executive incentives tends to diminish its impact on tax reduction. On the other hand, harmonizing audit quality and CSR can enhance its impact. This research provides valuable insights into the correlation between governance factors and audit quality in tax reduction within the banking and non-banking financial sector. Additionally, it offers a comprehensive perspective to policymakers

and practitioners, aiding in understanding the dynamic decision-making processes related to taxation

Keywords: Executive incentives, Foreign ownership, Tax avoidance, Audit quality, financial institutions, banks, non-bank financial institutions

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting, mengingat peran pentingnya dalam memberikan kontribusi terhadap kelangsungan keuangan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendapatan pajak karena menyadari pentingnya pajak. Fenomena penghindaran pajak yang biasa disebut dengan perencanaan pajak yang dilakukan baik oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan, berpotensi mengurangi penerimaan negara yang bersumber dari perpajakan. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, khususnya Undang-undang No. 28 Tahun 2007, metode penilaian personal diterapkan di Indonesia. Penghindaran pajak merupakan pendekatan strategis yang dilakukan pemerintah untuk memitigasi kewajiban keuangan kepada pemerintah melalui eksploitasi kerentanan yang melekat pada sistem perpajakan. Pelaku usaha mempunyai potensi untuk memitigasi atau berpotensi menghapuskan kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan secara strategis peraturan perpajakan yang berada di ranah ambigu [11].

Faktor di atas dapat menjadi hambatan yang signifikan terhadap kemajuan sistem perpajakan yang ditingkatkan [3]. Selain menghambat pencapaian target perpajakan, tindakan penghindaran dan pengelakan pajak yang dilakukan baik oleh Wajib Pajak Badan juga turut berkontribusi terhadap tidak tercapainya tujuan perpajakan. Perusahaan dapat menggunakan manajemen perpajakan sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kewajiban perpajakannya melalui kepatuhan yang tepat terhadap ketentuan hukum [15]. Insentif eksekutif mengacu pada berbagai bentuk penghargaan dan kompensasi yang diberikan kepada eksekutif perusahaan dengan tujuan memotivasi dan menginspirasi mereka untuk mengejar dan mencapai tujuan strategis organisasi secara efektif [16].

Kepemilikan asing terjadi ketika perusahaan atau entitas dari suatu negara memiliki saham besar dalam bisnis di negara lain, terutama di sektor keuangan yang melibatkan investor asing atau perusahaan multinasional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kehadiran kepemilikan asing dapat berdampak signifikan pada strategi penghindaran pajak lembaga keuangan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang lebih besar cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah.

Di sisi lain, (CSR) mencerminkan komitmen bisnis untuk menerapkan prinsip-prinsip etika, mendorong kemajuan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan karyawan secara menyeluruh. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pendekatan strategis yang mendorong pencapaian hasil sosial yang menguntungkan dalam operasi bisnis. Ini mencakup keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, seperti pelanggan dan karyawan [14]. Korelasi antara perilaku etis dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dalam seluruh aspek operasi industri keuangan terlihat jelas. Hal ini menyoroti pentingnya memprioritaskan praktik perpajakan, karena praktisi perpajakan memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterlibatan dan dedikasi mereka terhadap praktik yang bertanggung jawab dalam organisasi [5].

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Grand Theory

Studi ini menggunakan *Agency Theory* sebagai dasar dari *grand theory*, menjelaskan hubungan antara manajer (pihak agen) dan pemilik (pihak utama)[8]. Perbedaan antara kewajiban perusahaan membayar pajak dan keinginan perusahaan untuk memperoleh laba sejalan dengan prinsip teori keagenan dan terkait dengan strategi perencanaan pajak. Selain itu juga

menggunakan *Positive Accounting Theory (PAT)* yang dipelopori oleh [18], dari sudut pandang ini manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi praktik penghindaran pajak dengan mengubah perilaku manajer dan pembuat laporan keuangan. Penyesuaian insentif eksekutif, kebijakan CSR, dan pengawasan terhadap penghindaran pajak memengaruhi tata kelola lembaga keuangan, terutama dalam imbalan eksekutif, kepemilikan asing, dan (CSR) sesuai dengan teori agensi perpajakan (PAT), yang menegaskan bahwa bisnis cenderung memaksimalkan nilai dengan mengutamakan kepentingan pribadi, menciptakan perilaku konservatif

Tax Management

Meningkatkan laba adalah tujuan utama suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengelola elemen perpajakan, di mana bisnis berusaha untuk mengurangi kewajiban pajaknya untuk meningkatkan laba bersih. Oleh karena itu, banyak bisnis yang mencoba menggunakan strategi pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Salah satu strategi manajemen pajak adalah penghindaran pajak, yang bertujuan untuk secara khusus mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan[1]. Praktik penghindaran pajak tidak hanya terbatas pada mengurangi pembayaran pajak; itu juga mencakup strategi perencanaan pajak yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Beberapa faktor, seperti sifat keuangan dan struktur tata kelola perusahaan, memengaruhi bagaimana praktik penghindaran pajak diterapkan di lembaga keuangan, terutama di sektor perbankan di Indonesia [10].

Faktor tata kelola perusahaan

Dalam penelitian ini elemen governance terdiri dari insentif eksekutif, kepemilikan asing, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Kualitas audit penting dalam mengendalikan pengaruh insentif eksekutif terhadap praktik penghindaran pajak di lembaga keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh [9] menunjukkan bahwa audit dengan standar kualitas tinggi, terutama yang dilakukan oleh perusahaan audit terkemuka seperti “*Big Four*” menekankan pada transparansi, akuntabilitas manajemen, dan kepentingan pemegang saham, sehingga menciptakan kesadaran dan minat yang lebih besar untuk menghindari perilaku agresif. perilaku pajak.

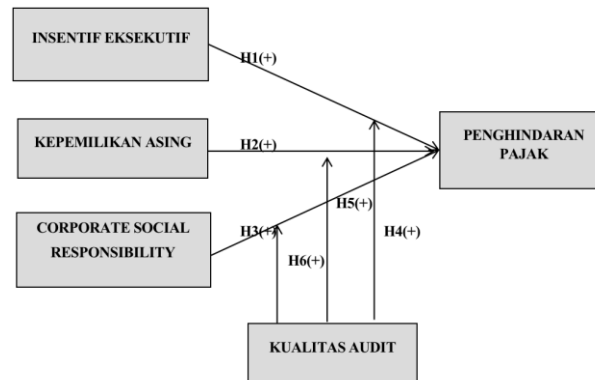
Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh [10] Hasil penelitian mendukung gagasan ini dan menunjukkan bahwa, karena ada keselarasan kepentingan antara eksekutif dan pemegang saham, insentif eksekutif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Pengukuran insentif eksekutif dapat dilakukan dengan menghitung total kompensasi eksekutif, yang mencakup berbagai macam kompensasi seperti gaji, bonus, dan tunjangan lainnya, kemudian dibagi dengan total kompensasi eksekutif[1].

Semakin tinggi kepemilikan perusahaan asing maka semakin rendah pula tingkat penghindaran pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa investor institusi asing biasanya memiliki pandangan dan standar tata kelola perusahaan yang lebih luas di seluruh dunia, sehingga bertindak sebagai pengawas dan mendorong dunia usaha untuk menerapkan praktik perpajakan yang lebih transparan dan bertanggung jawab. *CSR* terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak [5]. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang sangat terlibat dalam praktik layanan pelanggan (*CSR*) cenderung menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan *CSR* dan perilaku pajak yang bertanggung jawab. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [4] menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pelayanan pelanggan (*CSR*) kemungkinan besar akan selaras dengan penurunan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu terbukti bahwa kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh perusahaan audit “*Big Four*” berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada lembaga keuangan. Penelitian oleh [19] menyoroiti bahwa perusahaan yang diaudit oleh firma audit terkemuka menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Penelitian ini menyoroiti

bahwa korelasi antara kualitas audit dan penghindaran pajak terutama terlihat pada perusahaan dengan struktur tata kelola perusahaan yang kurang kuat, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi penghindaran pajak tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan praktik tata kelola perusahaan..

**Kerangka Penelitian
Gambar 1**



Berdasarkan gambar 1 di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : Insentif eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
- H2 : Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
- H3 : CSR berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
- H4 : Kualitas audit memoderasi pengaruh insentif eksekutif terhadap penghindaran pajak
- H5 : Kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak
- H6 : Kualitas audit memoderasi pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan dan efek antara insentif eksekutif, kepemilikan asing, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan kualitas audit terhadap praktik penghindaran pajak. Studi ini menyelidiki lembaga keuangan non-bank dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021.

Metode Pengambilan Sampel

Untuk pengambilan sampel penelitian ini, metode pengambilan sampel tujuan digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian termasuk :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021 dan lembaga keuangan non-bank.
2. Laporan keuangan yang mencakup data lengkap dari tahun 2016 hingga 2021 sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian ini.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perangkat uji statistik Eviews-12 untuk melakukan analisis data panel. Ini melibatkan melihat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta lembaga keuangan non-bank dan perbankan. Jumlah sampel penelitian mencapai 24 perusahaan, dan observasi berlangsung dari tahun 2016 hingga 2021 selama 6 tahun. Dalam penelitian ini, model regresi linear berganda digunakan untuk analisis data. Pendekatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$ETR_{it} = \beta_0_{it} + \beta_1 EI_{it} + \beta_2 FO_{it} + \beta_3 CSR_{it} + \beta_4 KA * EI_{it} + \beta_5 KA * FO_{it} + \beta_6 KA * CSR_{it} + \varepsilon_{it}$$

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi data penelitian, teknik analisis sederhana yang dikenal sebagai statistik deskriptif digunakan. Teknik ini tidak mencapai kesimpulan umum. Parameter seperti rata-rata (mean), median (nilai tengah), nilai maksimal (maximum), nilai minimal (minimum), dan deviasi standar digunakan untuk menyampaikan data penelitian:

Tabel 1 Hasil Stastisti Deskriptif

	ETR	EI	FO	CSR	KA
Mean	0.207	0.234	0.365	0.363	0.516
Median	0.223	0.216	0.284	0.253	1.000
Maximum	6.091	6.091	0.990	0.868	1.000
Minimum	-0.180	-0.115	0.000	0.044	0.000
Std. Dev.	0.354	0.356	0.340	0.246	0.501
Observations	314	314	314	314	314

Sumber : hasil olahan data, 2023

Melalui analisis statistik deskriptif, variabel penghindaran pajak (ETR) menunjukkan standar deviasi yang tinggi sebesar 0,354, melebihi nilai rata-rata sebesar 0,207, mengindikasikan volatilitas yang signifikan dalam data penghindaran pajak. Sebaliknya, pada variabel insentif eksekutif (IE), nilai mean yang lebih kecil (0,234) dari standar deviasi (0,356) menggambarkan ketidakseimbangan data insentif eksekutif akibat varian yang besar. Kepemilikan asing, sebagai variabel independen kedua, menunjukkan standar deviasi yang lebih rendah (0,340) dari nilai rata-rata (0,365), menandakan sebaran lebih baik dalam data kepemilikan asing. Data CSR, dengan standar deviasi 0,246 yang lebih besar dari mean 0,363, menunjukkan fluktuasi dalam distribusi variabel independen CSR. Terakhir, kualitas audit, sebagai elemen moderasi, memperlihatkan nilai mean yang lebih besar (0,516) dari standar deviasi (0,501), menunjukkan volatilitas yang lebih kecil dan nilai mean yang mendukung indikator kualitas audit secara keseluruhan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik pertama yang dilakukan adalah uji normalitas statistik dengan probabilitas sebesar 0,583 ditemukan oleh uji normalitas pada model regresi. Dengan probabilitas statistik yang melebihi tingkat signifikansi alpha 5% (0,05), ini menunjukkan bahwa residual data dari model regresi ini memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	EI	FO	CSR	KA	KA*EI	KA*FO	AQ*CSR
EI	1.0000	-0.2034	-0.3017	-0.2756	0.2841	-0.2290	-0.3375
FO	-0.2034	1.0000	0.2224	0.1771	0.0783	0.6214	0.2329
CSR	-0.3017	0.2224	1.0000	0.3597	0.0405	0.3772	0.7936
KA	-0.2756	0.1771	0.3597	1.0000	0.6535	0.7253	0.7590
KA*EI	0.2841	0.0783	0.0405	0.6535	1.0000	0.4380	0.3376
KA*FO	-0.2290	0.6214	0.3772	0.7253	0.4380	1.0000	0.6452
KA*CSR	-0.3375	0.2329	0.7936	0.7590	0.3376	0.6452	1.0000

Sumber : hasil olahan data, 2023

Nilai koefisien korelasi dihitung untuk menguji multikolinearitas. Dari tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini tidak lebih dari 0,80, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinearitas. Namun, koefisien korelasi untuk variabel yang termoderasi lebih dari 0,8, yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki masalah multikolinearitas. Interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen sering menyebabkan masalah ini.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091	0.014	6.286	0.000
EI	0.032	0.038	0.854	0.394
FO	-0.030	0.018	-1.718	0.087
CSR	0.010	0.032	0.297	0.767
KA	0.005	0.018	0.261	0.794
EI*KA	-0.018	0.039	-0.465	0.643
FO*KA	0.031	0.023	1.334	0.183
CSR*KA	-0.071	0.037	-1.898	0.059

Sumber : hasil olahan data, 2023

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji heteroskedastisitas, model regresi tidak memiliki masalah dengan heteroskedastisitas karena jelas dari tabel bahwa semua variabel independen memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05.

Untuk uji autokorelasi, koefisien Durbin-Watson yang digunakan untuk menentukan masalah potensial yang berkaitan dengan autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan 5 variabel (k) dan 314 observasi (n), nilai kritis dU adalah 1.853, nilai kritis dL adalah 1.774, dan nilai 4-dU adalah 2,147. Nilai koefisien Durbin-Watson adalah 1,9386, menurut hasil regresi. Nilai koefisien DW berada di area bebas masalah autokorelasi, yaitu antara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel ini, uji Chow dilakukan dengan hasil probabilitas sebesar 0,0262, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model efek tetap lebih tepat digunakan. Uji Hausman kemudian dilakukan, dan probabilitas cross-section random sebesar 0,4094, yang memenuhi tingkat signifikansi 0,05. Sehingga, model efek acak dianggap paling cocok. Meskipun demikian, untuk memastikan pemilihan model, dilakukan uji Lagrange Multiplier dengan nilai Breusch-Pagan sebesar 0,3373. Angka probabilitas yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 menyiratkan penerimaan H₀, sehingga model yang paling cocok untuk regresi data panel dalam penelitian ini adalah efek umum. Dengan demikian, analisis menyeluruh ini memberikan landasan yang kuat untuk pemilihan model dalam konteks penelitian ini.

Teknik Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,228. Ini adalah hasil dari uji determinasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terlibat—yang termasuk pengendalian internal, kepemilikan institusional, dan ketidakpastian lingkungan—menjalankan 22,8% variasi variabel dependen. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian mempengaruhi 77,2% variasi variabel dependen lainnya.

Uji Statistik F (Simultan)

Hasil uji statistik f model regresi dalam penelitian ini adalah 0.000, yang dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*F-Statistic*) berada di bawah 0.05, mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel depend.

Analisis Hasil Penelitian

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.1290	0.0228	5.6661	0.0000
EI	-0.1273	0.0597	-2.1315	0.0338
FO	-0.0621	0.0280	-2.2197	0.0272
CSR	0.1629	0.0506	3.2199	0.0014
KA	-0.0446	0.0291	-1.5316	0.1267
EI*KA	1.0960	0.0621	17.6398	0.0000
FO*KA	0.0447	0.0364	1.2264	0.2210
CSR*KA	-0.2346	0.0590	-3.9748	0.0001

Sumber : hasil olahan data, 2023

$$ETR_{i,t} = \alpha_0 - 0.1273EI_{i,t} - 0.062088FO_{i,t} + 0.1628CSR_{i,t} - 0.0445KA_{i,t} + 1.0959KA*EI_{i,t} + 0.0447FO*KA_{i,t} - 0.234CSR*KA_{i,t} + e$$

Pengaruh insentif eksekutif terhadap penghindaran pajak

Temuan analisis data menunjukkan adanya korelasi negatif antara insentif eksekutif dengan tarif pajak efektif, yang dibuktikan dengan koefisien sebesar -0,1273. Penurunan Tarif Pajak Efektif menandakan adanya kecenderungan strategis perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga berdampak pada penurunan kewajiban perpajakannya. Hubungan antara metode penghindaran pajak dengan tarif pajak efektif nampaknya menunjukkan kecenderungan yang kontradiktif. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis 1 dapat diterima karena dapat disimpulkan bahwa insentif eksekutif memiliki pengaruh yang baik terhadap penghindaran pajak. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara peningkatan kompensasi eksekutif terhadap kecenderungan penghindaran pajak perusahaan.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi terlihat bahwa variabel kepemilikan asing mempunyai koefisien negatif sebesar -0,0621. Analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan asing dapat menyebabkan pengurangan beban pajak atau penurunan Tarif Pajak Efektif (ETR), sehingga menunjukkan potensi adanya strategi penghindaran pajak. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis 2 dapat diterima sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif terhadap penerapan strategi penghindaran pajak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [2], yang menunjukkan

adanya bukti empiris yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penerapan strategi penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam konteks penelitian khusus, terlihat bahwa bank-bank yang dimiliki oleh asing di Indonesia menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam praktik penghindaran pajak jika dibandingkan dengan bank-bank lokal.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien positif signifikan sebesar 0,1629 ($p=0,0014$), menandakan kenaikan CSR berhubungan dengan peningkatan *Effective Tax Rate* (ETR). Meskipun nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,0014, tidak ada bukti praktik penghindaran pajak. Temuan ini diperkuat oleh koefisien positif 0,1629, menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan CSR berdampak langsung pada peningkatan ETR dan beban pajak. Berdasarkan temuan yang diperoleh, terbukti bahwa hipotesis 3 ditolak. Menurut penelitian sebelumnya [14], telah diamati bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Moderasi kualitas audit dan insentif eksekutif memperkuat pengaruh penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Moderasi Kualitas Audit dan Insentif Eksekutif mempunyai koefisien positif sebesar 1,0960 dengan probabilitas sebesar 0,000. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh insentif eksekutif terhadap kualitas audit memang signifikan. Namun demikian, mengingat nilai koefisien yang positif, dapat disimpulkan bahwa moderasi ini melemahkan dampak insentif eksekutif terhadap penerapan strategi penghindaran pajak. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terbukti bahwa Hipotesis 4 dapat ditolak. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian sebelumnya [19], yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang moderat dalam insentif eksekutif memperlemah dampaknya terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Tunisia.

Moderasi kualitas audit dan kepemilikan asing memperkuat pengaruh penghindaran pajak

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel moderasi yaitu kualitas audit dan kepemilikan asing mempunyai koefisien sebesar 0,0447 dan probabilitas sebesar 0,2210. Patut dicatat bahwa nilai probabilitas melampaui ambang batas signifikansi konvensional sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa praktik penghindaran pajak tetap tidak terpengaruh oleh kualitas pemeriksaan dengan adanya kepemilikan asing yang moderat. Setelah melakukan analisis yang cermat dan eksperimen yang cermat, dengan rasa puas saya mengumumkan penolakan Hipotesis 4. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya [17], yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memberikan dampak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Moderasi kualitas audit dan *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh penghindaran pajak

Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,0001 (di bawah 0,005), koefisien yang terkait dengan variabel moderasi yang menghubungkan kualitas audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,2346. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan moderasi antara kualitas audit dan CSR menyebabkan penurunan *Effective Tax Rate* (ETR) yang berimplikasi pada adanya praktik penghindaran pajak perusahaan karena ETR dan penghindaran pajak memiliki pemahaman yang berlawanan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 diterima. Temuan yang disajikan di sini konsisten dengan penyelidikan ilmiah sebelumnya [13],

di mana ditemukan bahwa meningkatkan keseimbangan antara kualitas audit dan (CSR) memperkuat pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh insentif manajemen, kepemilikan asing, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan peran moderasi kualitas audit dalam hubungan ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing memberikan pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak, begitu juga insentif eksekutif juga berkontribusi positif terhadap fenomena penghindaran pajak. Sebaliknya, (CSR) justru berdampak negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Kualitas audit ditemukan mempunyai efek moderasi yang melemahkan pengaruh insentif eksekutif terhadap penghindaran pajak. Namun, hal ini tidak menunjukkan dampak moderat yang besar terhadap dampak kepemilikan asing. Sebaliknya, adanya kualitas audit yang tinggi justru meningkatkan hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan penghindaran pajak.

Keterbatasan dan saran

Pemanfaatan data dalam penelitian ini terbatas pada rentang waktu tahun 2015 hingga tahun 2021, yang mungkin kurang optimal karena adanya perubahan peraturan terkait tarif pajak badan pada tahun 2021. Oleh karena itu, data yang ada hanya mencakup rentang waktu saja sebelum dan sesudah pemberlakuan tarif pajak baru pada tahun 2021. Oleh karena itu, upaya penelitian di masa depan sangat penting untuk memasukkan periode data yang mencakup periode sebelum dan sesudah penerapan tarif pajak baru pada tahun 2021. Penelitian ini terutama berpusat pada bidang keuangan industri di Indonesia, sehingga membatasi cakupan temuan pada wilayah atau sektor tertentu. Untuk meningkatkan kelengkapan penelitian di masa depan, sangat disarankan untuk terlibat dalam upaya penelitian kolaboratif dan melakukan studi komparatif di berbagai industri.

Daftar Pustaka

- [1] Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of accounting and Economics*, 60(1), 1-17.
- [2] Dinca, M. H., & Fitriana, V. E. (2019). Do R&D Expenditure, Multinationality and Corporate Governance Influence Transfer Pricing Aggressiveness?. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 102-114.
- [3] Fitriana, L., & Putri, V. R. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pelaksanaan PP Nomor 23 Tahun 2018 Terhadap Taxpayer Compliance UMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 143-152
- [4] Goerke, L. (2019). Corporate social responsibility and tax avoidance. *Journal of Public Economic Theory*, 21(2), 310-331
- [5] Gribnau, H. (2015). Corporate social responsibility and tax planning: Not by rules alone. *Social & Legal Studies*, 24(2), 225-250.
- [6] Hasan, I., Kim, I., Teng, H., & Wu, Q. (2017). The effect of foreign institutional ownership on corporate tax avoidance: international evidence.

- [7] Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh ketertarikan investor asing dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 141-152.
- [8] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- [9] Jihene, F., & Moez, D. (2019). The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9, 131-139.
- [10] Lanis, R., Richardson, G., Liu, C., & McClure, R. (2022). The impact of corporate tax avoidance on board of directors and CEO reputation. In *Business and the Ethical Implications of Technology* (pp. 157-192). Cham: Springer Nature Switzerland.
- [11] Pohan, C. A. (2022). *Optimizing corporate tax management: Kajian perpajakan dan tax planning-nya terkini*. Bumi Aksara.
- [12] Prakosa, I. (2014). Perencanaan Pajak: Antara Kewajiban dan Kepatuhan. *Jurnal Pajak dan Perpajakan*, 5(2), 112-128.
- [13] Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.22> .
- [14] Riano, J. D., & Yakovleva, N. (2019). Corporate social responsibility. *Responsible Consumption and Production*
- [15] Suarningrat, L. F., & Setiawan, P. E. (2013). Manajemen Pajak Sebagai Upaya Untuk Efisiensi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 291-306
- [16] Suryana, A., & Nuzula, N. F. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap ROA Dan TOBINS Q Dengan Variabel Kontrol Umur Dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 38-47.
- [17] Putri, V. R., Zakaria, N. B., Said, J., & Azis, M. A. A. (2023). Do Foreign Ownership, Executive Incentives, Corporate Social Responsibility Activity and Audit Quality Affect Corporate Tax Avoidance?. *Indian Journal of Corporate Governance*, 16(2), 218-239.
- [18] Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*.
- [19] Yong-liang, H. (2013). Impacts of Big Four Auditors on Corporate Tax Management—An Empirical Study from the Perspective of Tax Avoidance. *Journal of Tianjin University of Commerce*.